

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembentukan kepribadian dalam setiap individu salah satunya yaitu melalui pendidikan. Pendidikan berperan penting pada pembentukan kepribadian pada setiap individu secara normatif. Pendidikan juga merupakan proses pengembangan individu secara utuh yang mencakup kompetensi spiritual keagamaan, emosional, kepribadian, pengetahuan, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan untuk membentuk manusia yang cerdas, sehat, serta berbudi pekerti luhur. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003.<sup>1</sup>

Guru sebagai praktisi pendidikan berperan besar dalam implementasi nilai-nilai religius kepada peserta didik agar mereka memiliki sikap-sikap religius yang sesuai ajaran Islam. Sikap religius merupakan sikap kepribadian yang setiap umat Islam harus memilikinya dalam menggerakkan dirinya untuk senantiasa berbuat segala hal sesuai syariat Islam seperti berkeyakinan, beribadah, maupun bersosialisasi dengan masyarakat.<sup>2</sup> Nilai-nilai keagamaan seharusnya senantiasa di ajarkan dengan sungguh-sungguh kepada setiap individu melalui suatu lembaga pendidikan, agar terwujudnya masyarakat

---

<sup>1</sup> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

<sup>2</sup> Adian Husaini, *Ibid*, 40.

berakhlak dan memiliki pribadi berkepribadian *kaffah*, yaitu: bertaqwa dan beriman kepada Allah, berakhlakul karimah, dan memiliki rasa tanggung jawab.<sup>3</sup> Guru bukan sekedar memberikan materi mengenai pendidikan agama Islam, namun guru juga memiliki kewajiban untuk bisa menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Penanaman nilai-nilai Islami pada diri setiap individu perlu diterapkan dari kecil sampai dewasa. Hal tersebut dilaksanakan secara berangsur dan bertahap secara terus menerus dalam diri peserta didik. Salah satu unsur untuk sampai pada hal tersebut yaitu melalui lembaga pendidikan. lembaga pendidikan berperan tidak hanya pemindahan ilmu dari guru ke peserta didik, tetapi juga sekaligus sebagai upaya membudayaan nilai-nilai yang sesuai ajaran agama Islam dan undang-undang untuk mencapai fungsi dan tugas manusia sebagai *khalifah* di muka bumi.<sup>4</sup>

Realitanya dalam dunia pendidikan saat ini sangat tidak mudah dalam melakukan internalisasi kepada peserta didik mengenai nilai-nilai religius, hal ini dikarenakan banyaknya pengaruh modernisasi teknologi seperti media sosial yang menyajikan budaya-budaya barat yang membuat peserta didik tertarik untuk mengikutinya. Melalui tontonan-tontonan budaya barat tersebut berdampak pada timbulnya kenakalan-kenakalan remaja, sehingga perlahan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik menjadi mengikis. Seorang pendidik, khususnya guru pendidikan agama Islam harus mampu

---

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 10.

<sup>4</sup> [https://www.academia.edu/15259068/Penciptaan\\_Budaya\\_Religius\\_di\\_Sekolah](https://www.academia.edu/15259068/Penciptaan_Budaya_Religius_di_Sekolah), diunduh pada tanggal 5 Maret 2019 pukul 10:00.

mengupayakan berbagai hal untuk dapat menumbuhkan dan mempertahankan internalisasi nilai-nilai religius pada diri peserta didik agar tidak mengikuti budaya-budaya yang menyimpang dari ajaran Islam.

Pada penelitian ini penulis memilih SMPIT Nur Hidayah Surakarta sebagai tempat penelitian. Peneliti memilih SMPIT Nur Hidayah Surakarta dikarenakan sebagai lembaga pendidikan Islam, SMPIT Nur Hidayah Surakarta sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan di sekolah yang dituangkan dalam misi dan visi sekolah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada setiap kegiatan. Hal tersebut dilandasi rasa keprihatinan sekolah dengan maraknya peristiwa kenakalan remaja yang semakin banyak dikalangan pelajar. Tujuan SMPIT Nur Hidayah Surakarta mengintegrasikan nilai-nilai Islami kepada peserta didik yaitu untuk mencetak generasi muslim yang mampu mengkaji Islam secara keseluruhan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Melihat fenomena diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang implementasi nilai-nilai Islami pada peserta didik. Tema tersebut sesuai dengan roadmap penelitian Prodi PAI tahun 2016-2026 ke-3 mengenai pengembangan keagamaan Islam di sekolah-sekolah elit Muhammadiyah di Jawa Tengah. Dan judul penelitian ini adalah **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAMI TERHADAP PESERTA DIDIK DI SMPIT NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan penulis pada latar belakang, dapat dirumuskan masalah yang hendak diteliti oleh penulis, antara lain :

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai Islami terhadap peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta?
2. Apa saja hasil implementasi nilai-nilai Islami terhadap peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, penulis memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Islami terhadap peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi nilai-nilai Islami terhadap peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis berharap akan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kedua manfaat tersebut yaitu :

1. Dari segi teori :

Secara teoritis melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap mampu memberikan kajian ilmu mengenai implementasi nilai-nilai Islami terhadap peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta.

## 2. Dari segi praktis :

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah :

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan bahan pertimbangan serta masukan untuk sekolah yang diteliti dan sekolah lain dalam implementasi nilai-nilai Islami terhadap peserta didik.

### b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman keilmuan bagi peneliti mengenai implementasi nilai-nilai Islami terhadap peserta didik.

## **E. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian, metode merupakan unsur yang sangat penting karena dengan adanya metode penelitian akan mempermudah dalam memberikan petunjuk rute pelaksanaan penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Dilihat dari pelaksanaannya, penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field reseach*) untuk mendapatkan data-data dan informasi terkait topik bahasan yang dipilih oleh penulis. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian dimana peneliti mencari informasi dan data dengan mendetail kepada program, peristiwa, proses, kegiatan,

mengenai seseorang atau lebih di salah satu tempat.<sup>5</sup> Dalam hal ini penulis berpartisipasi secara langsung di SMPIT Nur Hidayah Surakarta untuk mendapatkan data-data yang penulis teliti, sehingga penulis dapat menggali data-data penelitian secara detail dan mendalam mengenai subjek dari berbagai sumber yang dibutuhkan khususnya mengenai implementasi nilai-nilai Islami di SMPIT Nur Hidayah Surakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif-deskriptif*. Penelitian *kualitatif-deskriptif* yaitu penelitian yang dilakukan dalam rangka memahami makna mengenai suatu peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>6</sup> Artinya pada penelitian ini semua data dan informasi yang didapatkan disusun dalam bentuk kalimat baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen lainnya, bukan berupa angka-angka.

## 2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Sumber data primer (utama)

Data primer yaitu sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti,<sup>7</sup> seperti hasil wawancara atau observasi di lapangan. Data primer peneliti gunakan untuk menggali informasi secara langsung mengenai implementasi nilai-nilai Islami di SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu seluruh *civitas* sekolah yang turut meng-implementasikan nilai-nilai

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 11.

<sup>6</sup> Sugiono, *Ibid*, 17.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 225.

Islami kepada peserta didik, baik kepala sekolah, ustadz, maupun ustadzah yang ada di SMPIT Nur Hidayah Surakarta.

#### **b. Sumber data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan seperti buku-buku, dokumen resmi, dan laporan hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian.<sup>8</sup> Pada penelitian ini data sekunder didapatkan melalui berbagai dokumen yang *sinkron* dengan implementasi nilai-nilai Islami kepada peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu sumber utama dalam mendapatkan data ataupun informasi terkait suatu peristiwa yang akan diteliti.<sup>9</sup> Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu kepala sekolah yang bertanggung jawab besar dalam mengembangkan program implementasi nilai-nilai Islami kepada peserta didik. Kemudian beberapa ustadz/ustadzah seperti Guru PAI, Koordinator Ibadah, Guru Tahfidz, dan Koordinator Bina Pribadi Islam (BPI) yang juga dijadikan subjek penelitian karena mereka memiliki peran yang besar dalam penerapan nilai-nilai Islami kepada peserta didik di sekolah melalui berbagai kegiatan.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang peneliti lakukan agar memperoleh data-data ataupun informasi mengenai topik pembahasan

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 222.

<sup>9</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 34.

yang akan diteliti.<sup>10</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah strategi pengumpulan informasi dengan mengamati perilaku subjek yang diteliti secara langsung sehingga mampu menjawab pertanyaan mengenai suatu peristiwa yang diteliti.<sup>11</sup> Observasi yang dilakukan disini yaitu observasi partisipasi pasif, dimana peneliti tidak terlibat dalam suatu kegiatan yang diamati, melainkan hanya mengamati kegiatan orang yang diamati.<sup>12</sup>

Peneliti melakukan pengamatan langsung ke SMPIT Nur Hidayah Surakarta untuk mengamati kebiasaan sehari-hari seluruh warga sekolah dan mengamati implementasi nilai-nilai Islami kepada peserta didik di sekolah.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu metode dimana peneliti dan subjek melakukan sesi tanya jawab dan bertukar informasi tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya, sehingga makna yang didapatkan dapat dikonstruksikan pada satu topik.<sup>13</sup> Wawancara tersebut memiliki tujuan agar mampu menemukan berbagai

---

<sup>10</sup> Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Publika Press, 2016), 160.

<sup>11</sup> Sukandar, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, ( Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), 73.

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

<sup>13</sup> Sukandar, *Ibid*, 89.



masalah lebih mendetail dan terbuka, yaitu dengan cara subjek penelitian diminta untuk memberikan pendapat, ide, dan informasi.<sup>14</sup>

Tujuan penggunaan metode wawancara pada penelitian ini adalah agar diperoleh data-data atau informasi secara jelas dan kongkret mengenai proses implementasi nilai-nilai Islami terhadap peserta didik serta hasil dari implementasi nilai-nilai Islami yang telah dilakukan di SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Wawancara dilakukan dengan *civitas* sekolah yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai Islami, diantaranya kepala sekolah, guru PAI, serta beberapa guru yang ikut andil dalam hal tersebut.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan menyusun dokumen-dokumen yang diperoleh baik tertulis, gambar, ataupun elektronik sesuai permasalahan yang diteliti, kemudian melakukan analisis terhadap dokumen tersebut.<sup>15</sup> Pemilihan metode ini digunakan untuk mencari data-data terkait proses dalam implementasikan nilai-nilai Islami kepada peserta didik, program-program yang terkait mengenai implementasi nilai-nilai Islami di sekolah, dan sarana prasarana lain yang menunjang dalam implementasi nilai-nilai Islami kepada peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta.

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 233.

<sup>15</sup> Sugiono, *Ibid*, 241.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data-data atau informasi secara sistematis dari hasil wawancara maupun dokumentasi kedalam suatu pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan agar diri sendiri ataupun orang lain mudah memahaminya.<sup>16</sup> Tahapan analisis data yang akan digunakan yaitu :

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data dapat diartikan mengkhhususkan, dan memilah hal-hal yang penting.<sup>17</sup> Dengan begitu setelah data direduksi dapat memperjelas informasi dan membuat peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data lainnya.

### b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk narasi yang singkat, gambar diagram, atau bagan.<sup>18</sup> Namun seringkali penyajian data cenderung berbentuk teks naratif.<sup>19</sup> Melalui mendisplay data, dapat mempermudah dalam memahami data penelitian, kemudian menyusun rencana berikutnya sesuai data.

### c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Bagian terakhir pada analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan kemudian melakukan pemeriksaan terhadap kesimpulan

---

<sup>16</sup> Mohammad Mulyadi, *Ibid*, 149.

<sup>17</sup> Sugiono, *Ibid*, 370.

<sup>18</sup> Sugiono, *Ibid*, 273.

<sup>19</sup> Sugiono, *Ibid*, 273.

tersebut. Jika kesimpulan awal yang dijelaskan tidak memiliki bukti pendukung, maka sifatnya hanya sementara. Akan tetapi jika ditemukan bukti valid dari kesimpulan tersebut, maka dapat dipercaya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Ibid*, 274.